

## MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN

**Badrus Soleh, Astri Norisa Irfandari, Kacung Wahyudi, dan Hilmi Qosim Mubah**

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: 91badrussoleh@iainmadura.ac.id, astrinorisa03@gmail.com, kacungwahyudi@iainmadura.ac.id, dan hilmiqosimmubah@iainmadura.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategis dalam menciptakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMPN 2 Larangan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan siswa. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 2 Larangan telah menerapkan manajemen strategis lingkungan melalui tiga langkah utama, yaitu: formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Proses formulasi strategi dilakukan dengan cara mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam visi, misi, dan kurikulum sekolah. Pembentukan tim Adiwiyata yang melibatkan 16 kelompok kerja (Pokja) serta 76 siswa sebagai kader lingkungan menjadi kunci strategi.. Implementasi program meliputi berbagai inisiatif inovatif seperti konservasi air dan energi, pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman, dan pengembangan produk berbasis lingkungan. Sekolah juga telah merombak Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar setiap mata pelajaran dapat mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan menjadi faktor keberhasilan yang sangat penting. Evaluasi strategi dilakukan secara berkala setiap tiga bulan oleh tim khusus, dengan indikator keberhasilan yang tidak hanya dilihat dari segi administratif, tetapi juga dampak nyata terhadap perubahan lingkungan dan perilaku. Puncak keberhasilan ditandai dengan pencapaian predikat Adiwiyata Mandiri dan pengakuan sebagai zona bebas sampah plastik.

**Kata Kunci:** Manajemen, Strategis, Sekolah, Lingkungan

### **Abstract**

This study aims to analyze strategic management in creating an environmentally conscious and cultured school at SMPN 2 Larangan. With a descriptive qualitative approach, we collected data through interview, observation, and documentation methods. Data sources consisted of the principal, teachers, educators, and students. To analyze the data, this study used the Miles and Huberman model which involved three stages: data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that SMPN 2 Larangan has implemented environmental strategic management through three main steps, namely: strategy formulation, implementation, and evaluation. The strategy formulation process is carried out by integrating environmental aspects into the school's vision, mission, and curriculum. The formation of the Adiwiyata team involving 16 working groups (Pokja) and 76 students as environmental cadres is the key to the strategy. The implementation of the program includes various innovative initiatives such as water and energy conservation, waste management, plant maintenance, and development of environmentally based products. The school has also revamped the Learning Implementation Plan (RPP) so that each subject can educate students about the importance of protecting the environment. A participatory approach involving all stakeholders is a very important success factor. Strategy evaluation is carried out periodically every three months by a special team, with success indicators that are not only seen from an administrative perspective, but also from a real impact on environmental and behavioral changes. The peak of success is marked by the achievement of the Adiwiyata Mandiri predicate and recognition as a plastic waste-free zone.

**Keywords:** Management, Strategic, School, Environment

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan dapat memengaruhi kehidupan manusia.<sup>1</sup> Saat ini, lingkungan hidup kita sedang menghadapi sejumlah tantangan serius yang bersifat global, sebagian besar akibat dari aktivitas manusia dan perubahan iklim. Masalah-masalah lingkungan seperti pemanasan global, pencemaran udara dan air, serta penurunan keanekaragaman hayati semakin menjadi perhatian dunia. Perubahan iklim, khususnya, menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia saat ini. Meningkatnya suhu rata-rata bumi telah mengakibatkan mencairnya es di kutub, naiknya permukaan air laut, dan cuaca ekstrem yang terjadi di berbagai tempat. Ancaman ini bukan hanya membahayakan kehidupan manusia, tetapi juga kelangsungan hidup banyak spesies tumbuhan dan hewan.

Pencemaran lingkungan juga merupakan masalah serius yang mendesak untuk segera ditangani. Limbah industri, sampah plastik, dan polusi udara dari kendaraan bermotor telah mencemari udara, air, dan tanah. Di sejumlah kota besar, kualitas udara semakin memburuk, mengancam kesehatan masyarakat. Selain itu, limbah plastik yang bertebaran di lautan telah menciptakan krisis lingkungan yang mengancam kehidupan laut.<sup>2</sup> Kerusakan hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati terus berlanjut di berbagai belahan dunia. Penebangan hutan untuk kepentingan industri dan pertanian telah mengurangi luas area hutan secara signifikan. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada kemampuan bumi dalam menyerap karbon dioksida, tetapi juga mengancam habitat berbagai spesies, yang pada akhirnya dapat berujung pada kepunahan.

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menangani tantangan lingkungan global melalui pendidikan lingkungan. Mengingat kompleksitas isu-isu seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem, pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran dan kompetensi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019, pada Pasal 8 Ayat (2) huruf (a) dijelaskan bahwa pembelajaran dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan PRLH di Sekolah.<sup>3</sup> Pembelajaran yang dimaksud mencakup aspek: a. kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase; b. pengelolaan sampah; c. penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman; d. konservasi air; e. konservasi energi; dan f. inovasi terkait Penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sesuai dengan Peraturan Menteri LHK, peran strategis lembaga pendidikan dalam pendidikan lingkungan dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan. Dengan kurikulum yang terintegrasi, lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai laboratorium praktik untuk mengembangkan perilaku ramah lingkungan serta sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Manajemen memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui sejumlah langkah strategis. Pertama, dari segi perencanaan, penting untuk merencanakan visi, misi, dan rencana aksi yang berfokus

---

<sup>1</sup> Dantje T. Sembel, *Toksikologi Lingkungan* (Yogyakarta:CV. Andi Offset,2015),2

<sup>2</sup> Aminul Akbar,& Indah Pratiwi." Dampak Pencemaran Lingkungan Di Wilayah Pesisir Makassar Akibat Limbah Masyarakat" *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*Vol.6, no,1(2023):76 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/article/view/24252>

<sup>3</sup> PERMENLHK NO.P 52 Tahun 2019 Pasal 8 Ayat (2)

<sup>4</sup> PERMENLHK NO.P 52 Tahun 2019 Pasal 8 Ayat (3)

pada keberlanjutan lingkungan.<sup>5</sup> Selanjutnya, perlu mengorganisasi sumber daya dan membentuk tim khusus untuk mengkoordinasikan program lingkungan. Memantau dan mengevaluasi kemajuan program secara berkala juga sangat penting. Selain itu, pemimpin harus memberikan inspirasi dan motivasi kepada warga sekolah, serta memastikan adanya komunikasi yang efektif dan kolaborasi dengan pihak eksternal.<sup>6</sup>

Manajemen strategis sangat penting dalam pengembangan sekolah berbudaya lingkungan karena memberikan arah yang jelas, mengoptimalkan sumber daya, dan membangun komitmen bersama. Ini membantu sekolah mengatasi tantangan kompleks, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong inovasi. Selain itu, manajemen strategis membangun citra positif sekolah dan mempersiapkan generasi masa depan yang peduli lingkungan. Tanpa manajemen strategis, upaya pengembangan lingkungan sekolah mungkin tidak terarah atau kurang efektif.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan merupakan sekolah yang menerapkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan menunjukkan komitmen kuat dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui berbagai program terintegrasi. Sekolah ini fokus pada pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai kebersihan kepada seluruh warga sekolah. Aspek teknis ditangani melalui pengelolaan sanitasi dan sistem drainase yang optimal untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat.<sup>7</sup>

Dalam implementasinya, sekolah memberdayakan siswa melalui program Kader Adi wiyata yang berperan dalam pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan. Upaya konservasi dilakukan melalui program penghematan air dan energi, disertai dengan inovasi lingkungan dan penanaman pohon. Komitmen sekolah semakin diperkuat dengan perannya membina lima sekolah lain sebagai bagian dari persyaratan untuk mencapai status Sekolah Adi wiyata Mandiri. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen strategis dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa. Penelitian ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan lingkungan hidup di sekolah dengan pendekatan yang sistematis dan terukur. Terakhir, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan strategi manajemen yang efektif untuk program-program lingkungan hidup di institusi pendidikan, khususnya dalam konteks pencapaian status Sekolah Adi wiyata Mandiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti berupaya memperoleh data secara komprehensif dengan hadir langsung ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan untuk melakukan wawancara, pengamatan, dokumentasi, serta pengumpulan data-data yang relevan dari pihak sekolah. Penelitian mengkaji informasi dari berbagai sumber data, meliputi : kepala

---

<sup>5</sup> Nurlinda Safitri, Arita Marini, and Maratun Nafiah, 'Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar', *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020),7. <https://media.neliti.com/media/publications/479013-none-1a0b88e0.pdf>

<sup>6</sup> Beti Suryandari, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br. Ginting, 'Manajemen Sekolah Adi wiyata Dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5.1 (2024),265 <<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.216>>.

<sup>7</sup> Media Jatim, "SMPN 2 Larangan Pamekasan Dapat Penghargaan Adi wiyata Mandiri 2024 KLHK RI," *media jatim.com*, 2024, <https://mediajatim.com/2024/10/04/smpn-2-larangan-pamekasan-dapat-penghargaan-Adi-wiyata-mandiri-2024-klhk-ri/>.

sekolah, ketua tim Adi wiyata, guru, kepala tata usaha dan peserta didik untuk mendapatkan hasil wawancara yang menjawab fokus penelitian.

Catatan-catatan dan dokumen penting juga digunakan dalam memperoleh data yang valid untuk menghindari manipulasi data. Kehadiran peneliti merupakan upaya esensial dalam mendapatkan data dari pihak sekolah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif diperlukan pengamatan dan wawancara mendalam dengan kehadiran langsung di lokasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan menjadi bagian krusial, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data dan harus terjun langsung ke lokasi penelitian untuk berinteraksi dengan informan sesuai fokus penelitian.

Sumber data yang digunakan mencakup sumber daya manusia dan non-manusia yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sumber data manusia meliputi kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Sedangkan sumber data non-manusia berupa catatan, arsip dan dokumentasi sekolah. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti memperoleh dan memverifikasi data dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. Data dianggap valid jika berbagai sumber memaparkan informasi yang sama. Jika terdapat perbedaan, peneliti menambah sumber data untuk memperoleh validitas dengan mengambil data yang paling banyak dikemukakan oleh minimal tiga sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan, dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Data dianggap valid ketika hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan merupakan lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai contoh nyata, di mana lembaga pendidikan dapat melakukan perubahan potensi keterbatasan menjadi keunggulan kompetitif hal tersebut bisa terjadi di perlukannya strategi yang matang. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan berlokasi di perbatasan kota Pamekasan dan kota Sumenep, sekolah yang berdiri di lahan 8.450 m<sup>2</sup> pada tahun 1997. Secara geografis, lokasi yang berada di perbatasan sering kali dijadikan sebagai tantangan. Namun, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan mengubah kondisi tersebut sebagai peluang strategis. Dengan mayoritas peserta didik berasal dari berbagai desa di Kabupaten Sumenep seperti Kaduara Timur, Sendang, Parenduan, Karduluk, Lampereng, dan Kapedi, sekolah ini berhasil membangun basis pelanggan yang kuat dan loyal.

Perjalanan strategis sekolah ini ditandai dengan pencapaian signifikan dalam program Adiwiyata. Melalui pendekatan bertahap, sekolah berhasil meraih pengakuan mulai dari tingkat kabupaten pada 20 April 2015, kemudian tingkat provinsi pada 13 Juni 2016, hingga tingkat nasional pada 8 Desember 2017. Puncaknya, pada 12 September 2024, sekolah resmi ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, dengan upacara penghargaan meriah di Gedung Manggala Wanabakti, Jakarta Pusat.<sup>8</sup> keberhasilan ini

---

<sup>8</sup> SMPN 2 Larangan, “*Tentang Sekolah*” *smpn2larangan.sch.id* diakses dari <https://www.smpn2larangan.sch.id/p/tentang-sekolah.html>, pada tanggal 26 maret 2025 pukul 14.14 WIB

tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari implementasi manajemen strategis yang cermat. Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu Strategi merupakan rencana yang global untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>9</sup>

Dalam buku karangan Rivai terdapat suatu bagan yang menjelaskan mengenai proses dalam strategi. Menurut bagan tersebut disebutkan terdapat 3 proses dalam strategi diantaranya sebagai berikut:<sup>10</sup> 1) perumusan strategi (*formulating strategy*), 2) penerapan strategi (*implementing strategy*), dan 3) evaluasi (*evaluating*)

### **Formulasi Strategis Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan**

Formulasi strategis merupakan tahap krusial yang mengarah pada penetapan arah dan rencana tindakan sekolah yang di mana dalam formulasi strategi penetapan konsep membutuhkan tindakan dalam pengembangan yang spesifik untuk mencapai tujuan yang memerlukan pemanfaatan informasi dan membuat keputusan dalam mengatasi sebuah isu yang penting yang dapat dihadapi guna untuk menemukan cara untuk memaksimalkan keuntungan serta mempertahankan keunggulan dalam bersaing.<sup>11</sup>

Proses penyusunan formulasi strategis mencakup pengembangan visi misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal dan internal, menetapkan tujuan jangka panjang dan pemilihan strategi yang tepat.<sup>12</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah menerapkan konsep ini melalui program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah ini memulai proses formulasi dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam visi misi lembaga. Yang di mana program ini dapat menunjukkan bahwa komitmen bukan sekedar program tambahan melainkan bagian dari identitas sekolah. Hal ini dapat memberikan penyelarasan fondasi yang kuat untuk seluruh inisiatif lingkungan yang dikembangkan.

Dalam menganalisis terhadap peluang dan ancaman Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan menunjukkan kesadaran bahwa dalam pelaksanaan program lingkungan ini pentingnya terhadap dukungan dari komunitas. Oleh karena itu sekolah mengembangkan jejaring kerja dan sosial dengan lingkungan sekitar dan sekaligus melakukan kampanye untuk meningkatkan akan kesadaran masyarakat. Maka dari itu melalui pendekatan ini mencerminkan bahwa pemahaman sekolah terhadap konteks sosial yang lebih luas mengenai tempat mereka beroperasi serta bagaimana mereka mencari dukungan eksternal dalam memperkuat program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Karena menurut teori kontinjensi menyatakan bahwa keselarasan antara strategi dan lingkungan eksternal mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja sekolah tanpa memandang pilihan strategi yang di jalankan oleh sekolah.<sup>13</sup> Selain dari faktor eksternal, faktor internal juga diperhatikan di mana sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan dengan Nomor : 421.7 / 274 / 432.301.40 / 2024 Telah dibentuk tim adi wiyata dengan 16 unsur yang terbagi

---

<sup>9</sup> Dian Jani Prasinta, *Strategi kepemimpinan* (Cilacap : CV. Tripe Konsultan Journal Corner And Publishing, 2023), 27.

<sup>10</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:CV Andi offset,2016), 18.

<sup>11</sup> Abdul Rasyid, *Manajemen Strategik: Manajemen Strategik*, ed. Harini Fajar Ningrum (CV. Media Sains Indonesia Melong, 2023), 75.

<sup>12</sup> Ghepira Raudhatul Jannah et al., "Manajemen Strategis," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.51771/jumper.v2i1.578>.

<sup>13</sup> Enny Rahim, Abd. Rahman & Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).43.

dalam berbagai kelompok kerja yang dapat mengindikasikan analisis internal yang komprehensif. Berikut susunan tim Adi wiyata SMP Negeri 2 Larangan.

**Tabel 1. Susunan kader Tim Adiwiyata SMP Negeri 2 Larangan Tahun 2024**

No.	Jabatan	Nama/Koordinator
1.	Penanggung jawab	Drs. Syamsul Arifin, M.MPd
2.	Ketua	Haris, S.Pd
3.	Sekretaris	Norman Hidayatullah, S. Kom
4.	Bendahara	Munawarah, S.Pd
5.	Operator	Norman Hidayatullah, S. Kom Hairus Mymiriyanto, S.Pd
6.	Data administrasi dan Rencana aksi hasil kajian LH	Emy Sulistyawati, S.Pd
7.	Dok. 1 KTSP & RPP	Akhmad Jalaludin, S.Pd
8.	Kebersihan Sanitasi & Drainase	Drs. Sukarmo, M.Pd.I
9.	Pengolahan Sampah & Pemeliharaan Pohon, Tanaman	Hastutik, S.Pd
10.	Konversi Air & Konversi Energi	Urip, M.Pd
11.	Inovasi	Rosita W. A, S.Pd
12.	Penerapan PRLH, Jejaring kerja & Komunikasi (kemitraan)	Siti Nurmala L. S.Pd
13.	Kampanye & Media Publikasi serta Kader Adi wiyata	Wiwien Rinshowaty, S.
14.	Pokja Adi wiyata Duta Adi wiyata	Alicya Anggun Kinanti (9D) Ach. Zaidany Alby Rahman (8D)
a.	Pokja Pengomposan & Biopori	Syarifudin Zuhri, A.Md
b.	Pokja Bank Sampah	Rasyidah, M.Pd
c.	Pokja Toilet	Taufikurrahman, S.Pd
d.	Pokja Taman	Emy Sulistyawati, S.Pd
e.	Pokja Green House	Munawarah, S.Pd
f.	Pokja Toga	Sri Wartini, S.Pd
g.	Pokja Kantin	Fathorrahman
h.	Pokja IPAL & Drainase	Drs. Sukarmo, M.PdI
i.	Pokja Kopsis	Siti Yuliatin
j.	Pokja Kebersihan	Moh. Recxi Riawan, S.Pd
k.	Pokja UKS	Widyawati Prayitno, S.Pd
l.	Pokja Pembibitan	Hastutik, S.Pd
m.	Pokja Kebun Sekolah	Abdus Salam, S.Pd
n.	Pokja Hutan mini	Yuliatin, M.Pd
o.	Pokja Inovasi	Rosita W. A, S.Pd

Sumber : Surat keputusan kepala SMP negeri 2 larangan nomor : 421.7 / 274 / 432.301.40 / 2024

Dalam pembuatan tim adiwiyata atau kader adiwiyata Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan juga melibatkan siswa di dalamnya, Terdapat kriteria khusus jika ingin terlibat di dalamnya. Kriteria tersebut adalah memiliki minat dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, bertanggung jawab serta aktif dalam kegiatan yang diadakan di sekolah. terdapat 76 siswa yang mengikuti secara aktif kegiatan program tersebut. Pembentukan tim adiwiyata dari siswa ini bertujuan untuk penggiat. Yang di mana kader adiwiyata jika melibatkan siswa di dalamnya maka akan bisa maksimal untuk menggiatkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dan menjadi penanggung jawab lingkungan khususnya dikelas masing-masing, dengan memberikan contoh kepada tema-temannya. Hal ini bisa memudahkan guru dalam mengatur kegiatan yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.<sup>14</sup> Berikut susunan anggota kader adiwiyata berdasarkan kelas dan organisasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan.

**Tabel 2. Susunan Anggota Kader Adiwiyata Berdasarkan Kelas/Organisasi**

No.	Kelas/Organisasi	Jumlah
1.	VII (Tujuh)	9 Orang
2.	VIII (Delapan)	30 Orang
3.	IX (Sembilan)	28Orang
4.	OSIS	9 orang
<b>Total</b>		<b>76 orang</b>

Sumber : Surat keputusan kepala SMP Negeri 2 larangan nomor : 421.7 / 274 / 432.301.40 / 2024

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah mengidentifikasi area-area khusus yang membutuhkan perhatian khusus, di antaranya Kebersihan, toilet, dan saluran air. Maka dari itu dengan adanya struktur organisasi ini memungkinkan pemanfaatan optimal sumber daya manusia sekolah dengan mendistribusikan tanggung jawab secara spesifik. Dengan adanya pokja-pokja yang berfokus pada aspek tertentu tersebut, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan dapat memaksimalkan efektivitas program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larang memiliki target yang menunjukkan penetapan tujuan jangka panjang yang jelas, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan kepada seluruh warga sekolah, terutama terhadap siswa, yang di mana tujuan ini di jabarkan menjadi indikator yang lebih spesifik dan terukur, Seperti membiasakan untuk siswa dalam membuang sampah di tempatnya, menciptakan keseimbangan oksigen dilingkungan sekolah dan memelihara tanaman yang ada di sekitar sekolah. Penetapan terhadap tujuan yang terukur ini memungkinkan evaluasi keberhasilan program dapat secara objektif.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah merumuskan serangkaian strategi komprehensif, yang di mana terdapat beberapa strategi yang telah ditetapkan di antaranya, mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kurikulum melalui dokumen Kurikulum dan RPP, yang memastikan bahwa pendidikan lingkungan terintegrasi ke dalam proses pembelajaran reguler lainnya, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan juga mengembangkan program-

<sup>14</sup>Ihsan Hermawan and Fitri Nur Mahmudah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 34–44, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254>.

program khusus seperti Konversi air dan energi, pemeliharaan pohon dan tanaman, dan pengelolaan sampah, selanjutnya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan juga mengembangkan inovasi produk unggulan berbasis lingkungan, yang bisa menunjukkan pendekatan kreatif dalam mengatasi terhadap isu lingkungan, pembentukan kader Adi wiyata yang bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan semestinya dan adanya keberlanjutan program lainnya, yang terakhir yakni terlibatnya seluruh *stakeholder* sekolah dan masyarakat, untuk dapat menciptakan ekosistem pendukung secara menyeluruh.

### **Implementasi Strategi Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan**

Tahap Penerapan atau implementasi strategi sering disebut dengan tahapan pelaksanaan (Aksi) dari manajemen strategi. Yang di mana penerapan strategi ini merupakan tahap yang paling sulit, maka diperlukan disiplin personal, pengorbanan, serta komitmen.<sup>15</sup> Implementasi strategi juga termasuk dalam mengembangkan budaya yang dapat mendukung strategi tersebut, menciptakan struktur organisasi yang efektif serta bisa mengarahkan kepada pemasaran, menyiapkan anggaran juga merupakan hal penting dalam implementasi strategi, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, serta menghubungkan kinerja karyawan dengan organisasi. Implementasi strategi dapat dikatakan sukses apabila implementasi strategi terletak pada kemampuan seorang manajer untuk memotivasi bawahannya<sup>16</sup>

Implementasi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan merupakan sebuah contoh penerapan dari manajemen strategis yang komprehensif dalam menciptakan budaya lingkungan di lingkungan sekolah. Proses ini bukan sekedar menambahkan materi tentang lingkungan, tetapi benar-benar menjadikan lingkungan sebagai bagian penting dari setiap sistem pendidikan bahkan menyeluruh.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kurikulum melalui dokumen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sekolah tidak hanya menambahkan sedikit materi mengenai lingkungan di dalamnya akan tetapi seluruh guru benar-benar mengubah cara mengajar secara keseluruhan, yang di mana setiap guru merombak rencana pembelajaran mereka agar setiap mata pelajaran bisa mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini memiliki tujuan untuk membuat siswa tidak sekedar tahu mengenai lingkungan akan tetapi, benar-benar peduli dan mau bertindak untuk menjaga lingkungan khususnya lingkungan yang ada di sekitar mereka, Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran seperti menggunakan *green house* untuk kegiatan belajar. Bukan hanya mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kurikulum akan tetapi juga menerapkan berbagai program yang berkaitan dengan lingkungan lainnya seperti Konservasi air dan Energi.

Konservasi air merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melindungi, menggunakan, serta mengelola air secara bijaksana guna dapat memastikan ketersediaan air yang cukup untuk kebutuhan masa yang akan datang dan saat ini.<sup>17</sup> Sedangkan,

---

<sup>15</sup>Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press, 2019. 72.

<sup>16</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:CV Andi offset,2016),19-20.

<sup>17</sup>Etry Gustiana, Sri Hardianti, and Yoana Agnesia, "Edukasi Konservasi Air Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru Metode" 3, no. 2 (2023): 149–53. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/covit/article/view/26170/18242>

konservasi energi adalah upaya yang dilakukan secara sistematis, terencana serta menyeluruh untuk menghemat sumber daya energi dalam negeri dengan lebih memperhatikan penggunaan energi yang efisien dan wajar dari pada mengurangi penggunaan energi yang benar-benar dibutuhkan.<sup>18</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah menerapkan program tersebut yang di mana merupakan contoh nyata pendekatan praktis dalam pendidikan lingkungan. Dalam penerapan program ini siswa tidak hanya menerima teori mengenai konservasi air dan energi melainkan siswa juga dapat terlibat langsung di dalamnya. Sehingga siswa mengetahui proses dari penerapan konservasi air dan energi, Yang dimana tujuan program ini untuk memberikan edukasi mengenai penghematan air dan energi kepada siswa. Selain konservasi air dan energi terdapat pemeliharaan pohon dan tanaman Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 larangan menerapkan program tersebut lebih dari sekedar kegiatan penanaman. Hal ini merupakan proses mendalam dalam membangun koneksi emosional dan intelektual dengan lingkungan. Karena pohon merupakan makhluk hidup yang tidak bisa berjalan melainkan memiliki manfaat untuk makhluk yang hidup yang berjalan. Manfaat pohon bagi keberlangsungan hidup semua makhluk hidup di bumi ini penting dan tidak dapat dikesampingkan.<sup>19</sup> Setiap pohon yang di tanam dan tanaman yang dipelihara dapat dijadikan sebagai narasi tentang pertumbuhan, mereka tidak hanya menanam tetapi juga memahami bagaimana cara kerja alam.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan juga menerapkan program pengelolaan sampah, program ini bukan hanya sekedar praktik kebersihan, melainkan mengubah cara berpikir siswa mengenai sampah, sehingga mereka tidak lagi berpikir bahwa sampah sebagai sesuatu yang jelek dan harus dibuang tetapi sesuatu yang berguna. Oleh karena itu dalam program ini siswa belajar konsep daur ulang. Sehingga tujuan dari program ini adalah menjadikan sampah sesuatu yang berguna dan kreatif bukan dilihat sebagai masalah. Sekolah telah menerapkan sistem pemilihan sampah yang cerdas, dengan tempat sampah berwarna hijau untuk organik dan kuning untuk sampah anorganik. Sampah organik yang sudah terkumpul akan diolah menjadi kompos oleh tim khusus, sementara untuk sampah anorganik dimanfaatkan untuk kegiatan siswa seperti *ecobrick* dan *ecoprint*. Bahkan pada tahun 2023-2024 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah berhasil menjadi zona bebas sampah plastik.

Program selanjutnya adalah Kebersihan Sanitasi & Drainase, Program ini merupakan inisiatif yang lahir dari kesadaran mendalam akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, serta berkelanjutan. Program ini tidak sekedar menjadi serangkaian kegiatan rutin kebersihan, melainkan suatu hal yang sistematis untuk mengubah cara pandang warga sekolah terhadap lingkungan hidup. Program ini bertujuan membangun kesadaran bahwa kebersihan sanitasi dan drainase bukan sekedar tanggung jawab petugas kebersihan, Program selanjutnya adalah membangun jejaring dan komunikasi atau kemitraan dengan lingkungan sekitar, yang di mana beberapa program ini berupa seperti kampanye-kampanye tentang lingkungan hidup sehingga masyarakat di sekitar menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan dan lainnya yang berkaitan

---

<sup>18</sup>Endah Fitriani et al., “Edukasi Pengenalan Konservasi Energi Dan Sumber Energi Baru Terbarukan Pada Siswa SD Negeri 111 Palembang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 2, no. 1 (2024): 13–18, <https://doi.org/10.54082/jpmii.308>.

<sup>19</sup>Alwan Arif Fakhruddin et al., “Implementasi Konservasi Air Dengan Penanaman Bibit Pohon Di Kabupaten Pasuruan: Implementasi Konservasi Air Dengan Penanaman Bibit Pohon Di Kabupaten Pasuruan,” *Journal of Community Service (JCOS)* 1, no. 3 (2023): 168–75.

dengan lingkungan. Program yang terakhir adalah Inovasi produk, program ini merupakan pengembangan inovasi produk unggulan berbasis lingkungan yang merupakan perwujudan tertinggi dari pendekatan kreatif, yang di mana tujuan dari program ini untuk menjadikan siswa sebagai perancang solusi inovatif bukan sekedar menjadi konsumen pasif. Inovasi lingkungan menjadi salah satu unggulan lain karena mereka telah menghasilkan berbagai produk kreatif yang telah memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Berikut merupakan produk hasil dari inovasi produk lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan

**Tabel 3. Inovasi Produk Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan**

No.	Nama Produk	Bahan Baku	Sumber Bahan	Keterangan
1.	Es Cincou	Daun Cincou	Sekitar Sekolah	Produk Olahan daun cincou
2.	Jahe Instan	Jahe	Sekitar Sekolah	Produk P5 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan
3.	Teh Jerujut	Daun Jerujut	Pesisir Pantai Talang siring	Daun Khas Daerah pesisir
4.	Pestisida Bintaru	Pohon Bintaru	Taman Sekolah	Pengendali hama alami
5.	Sinom	Kunyit	Sekitar Sekolah	Minuman herbal tradisional
6.	Teh Rosella	Bunga Rosella	Area Sekolah	Minuman herbal
7.	Ecobrick	Sampah plastik	Lingkungan sekolah	Produk daur ulang
8.	Ecoprint	Daun dan Bunga	Sekitar sekolah	Teknik cetak menggunakan bahan alam
9.	Pupuk Organik	Sampah Organik	Lingkungan Sekolah	Pengolahan sampah menjadi pupuk

Sumber : Haris, Ketua Adiwiyata Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan<sup>20</sup>

Program-program tersebut dapat dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 larangan dengan lancar karena setiap program kegiatan selalu melibatkan seluruh *stakeholder* yang di sekolah. Keberhasilan program-program tersebut melibatkan partisipasi menyeluruh, mulai dari kepala sekolah, para guru, staf tata usaha , hingga siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan. Program-program tersebut tidak hanya berpusat diinternal sekolah, melainkan juga membuka ruang kolaborasi dengan berbagai pihak dari luar seperti komite sekolah, tokoh masyarakat, dan tim PKK yang berada di sekitar Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan. Keterlibatan tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang membentuk kesadaran penuh terhadap lingkungan yang komprehensif.

<sup>20</sup>Wawancara langsung tanggal 4 Februari 2025

Selain dari itu pembentukan pokja merupakan bagian penting lainnya untuk keberhasilan dari program-program tersebut setiap pokja dibentuk dengan tujuan spesifik untuk menangani berbagai dimensi program lingkungan, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah membentuk 16 Pokjanberikut macam macam pokja beserta tugasnya.

**Tabel 4 Tugas Pokok Pokja Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan**

No.	Nama Pokja	Tugas Pokok
1.	Pokja Pengomposan & Biopori	Membuat kompos dari olahan sampah organik dan membuat lubang untuk respan biopori
2.	Pokja Bank Sampah	Mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah agar bisa bernilai ekonomi
3.	Pokja Toilet	Memelihara fasilitas dan menjaga kebersihan toilet
4.	Pokja Taman	Merancang, Membuat dan memelihara taman yang ada di sekolah
5.	Pokja Green House	Mengembangbiakkan dan mengelola tanaman di rumah kaca/ green house
6.	Pokja Toga	Menanam, Merawat, memelihara, dan mengolah tanaman obat keluarga
7.	Pokja Kantin	Mengawasi menu makanan dan kebersihan kantin sekolah
8.	Pokja IPAL & Drainase	Mengelola dan mengatur sistem pengolahan air limbah dan saluran drainase
9.	Pokja Kopsis	Mengelola dan mengawasi koperasi siswa dengan konsep ramah lingkungan
10.	Pokja Kebersihan	Melaksanakan dan mengatur kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah
11.	Pokja UKS	Mengelola dan menyelenggarakan layanan kesehatan di unit kesehatan sekolah
12.	Pokja Pembibitan	Mengelola, mengembangbiakkan, dan menyediakan bibit tanaman.
13.	Pokja Kebun Sekolah	Mengelola, memelihara, dan mengembangbiakkan lahan pertanian sekolah.
14.	Pokja Hutan mini	Memelihara dan membangun hutan mini di area sekolah.
15.	Pokja Inovasi	Mengembangkan produk dan solusi inovatif berbasis lingkungan.

Sumber : Haris, Ketua Adiwiyata Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan<sup>21</sup>

Pelaksanaan strategi tersebut memerlukan kerja ekstra dan tantangan tersendiri, terutama dalam mengubah pola pikir dan kesadaran siswa, meskipun hal tersebut terjadi, upaya berkelanjutan dan kerja tim telah membuahkan hasil nyata. Yang di mana pada tahun 2024 bulan oktober, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan meraih prestasi gemilang, prestasi gemilang mereka tercermin dari pencapaian predikat adiwiyata mandiri. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan juga memiliki visi yang begitu ambisius yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2

<sup>21</sup>Ibid

Larangan juga akan ikut berkompetensi di tingkat ASEAN dalam empat tahun ke depan. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan memiliki komitmen yang serius dalam menjalankan program lingkungan tersebut, yang di mana bukan sekedar memenuhi standar administrasi, melainkan juga sungguh-sungguh mengajarkan siswanya untuk peduli dan menjaga lingkungan. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan juga menginginkan siswanya untuk belajar mencintai alam serta memahami pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

### **Evaluasi Strategi Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan**

Setelah strategi diterapkan maka tahapan berikutnya adalah tahap evaluasi yang didefinisikan sebagai tahap proses dari manajemen strategi yang di mana merupakan proses puncak yang dilakukan oleh manajer untuk mencoba menjamin bahwa strategi yang mereka dipilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>22</sup> Evaluasi strategi dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan merupakan tahapan yang memastikan bahwa setiap strategi yang dijalankan mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat memberikan dampak positif yang maksimal. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan melakukan pengawasan secara berkala, Terdapat tim khusus yang terdiri 3-4 orang yang melakukan pemeriksaan menyeluruh setiap tiga bulan. Proses ini melibatkan evaluasi yang sangat mendalam terhadap kinerja yang dilakukan oleh setiap Pokja (Kelompok kerja) dengan mengidentifikasi capaian, tantangan, dan peluang perbaikan dalam implementasi program lingkungan.

Indikator keberhasilan dari program ini tidak hanya dari aspek administratif, tetapi juga dilihat dari dampak nyata yang dihasilkan. Keberhasilan dinilai dari kemampuan seluruh pokja dalam menjalankan program sesuai yang direncanakan, efektivitas dari konservasi sumber daya dan perubahan perilaku warga sekolah terhadap lingkungan. Yang di mana hal ini dilihat dari pencapaian status Adiwiyata mandiri, Pengurangan volume sampah, dan peningkatan inovasi produk berbasis lingkungan.

Dampak dari adanya program ini dapat dilihat dari perubahan fisik maupun sosial sekolah. Di mana lingkungan sekolah menjadi rindang, indah dan sejuk, juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. selain itu, Program ini berhasil mengubah pola pikir dan perilaku warga sekolah dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan terus melakukan inovasi dan pengembangan kapasitas. Dengan adanya pendekatan yang sistematis dalam evaluasi memungkinkan sekolah untuk terus menerus memperbaiki dan mengoptimalkan strategi lingkungannya. Maka dari itu, sekolah ini terus mengembangkan sistem evaluasi yang lebih baik untuk memperkuat kapasitas tim, memperluas jejaring kolaborasi serta dapat mendorong inovasi yang berkelanjutan agar bisa mengembangkan model pendidikan lingkungan yang dapat bersaing ditingkat ASEAN. Kesuksesan sekolah ini terletak pada komitmen mereka untuk terus belajar, beradaptasi, dan berkembang. Evaluasi bukan titik akhir, melainkan pintu gerbang menuju tahap perubahan pendidikan lingkungan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

---

<sup>22</sup> Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2022. 129.

## KESIMPULAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dalam menunjukkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan melalui strategis yang komprehensif dan inovatif. Di mana perjalanan dimulai dari formulasi strategi yang sistematis, yang di mana Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan tidak sekedar menambahkan materi lingkungan, melainkan mengintegrasikan aspek lingkungan secara menyeluruh ke dalam visi, misi dan sistem pendidikan sekolah. Terdapat beberapa kunci strategi yang diterapkan meliputi, pembentukan tim adiwiyata yang terstruktur dengan melibatkan siswa di dalamnya sebagai kader lingkungan dan juga membagi tanggung jawab melalui 16 kelompok kerja (Pokja) yang sudah memiliki tugas spesifik di setiap kelompok kerja. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah berhasil merombak kurikulum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar setiap mata pelajaran dapat mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan, dengan guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Implementasi program lingkungan dilakukan secara praktis dan inovatif. Program-program seperti konservasi air dan energi, pengelolaan sampah, pemeliharaan pohon dan tanaman, serta inovasi produk berbasis lingkungan tidak sekedar menjadi kegiatan rutin, melainkan upaya untuk mengubah cara berpikir siswa. Sebagai contoh, siswa tidak lagi memandang sampah sebagai sesuatu yang jelek, tetapi sebagai sumber daya yang dapat diolah secara kreatif. Hal ini tercermin dari berbagai produk inovatif yang dihasilkan, mulai dari es cincau, pestisida alami, hingga ecobrick. Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholder. Mulai dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, hingga siswa, serta membuka kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komite sekolah dan tokoh masyarakat. Pendekatan ini menciptakan ekosistem pendukung yang menyeluruh dalam menanamkan kesadaran lingkungan.

Proses evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program. Sekolah melakukan pemeriksaan menyeluruh setiap tiga bulan, dengan tim khusus mengevaluasi kinerja setiap kelompok kerja. Keberhasilan tidak diukur dari aspek administratif semata, melainkan dampak nyata berupa perubahan fisik lingkungan sekolah dan perubahan perilaku warga sekolah. Puncak keberhasilan tercermin dari pencapaian predikat Adiwiyata Mandiri pada September 2024 dan menjadi zona bebas sampah plastik. Lebih dari sekedar prestasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, indah, dan sejuk, serta membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan visi untuk berkompetisi di tingkat ASEAN dalam empat tahun ke depan, dan membuktikan bahwa pendidikan lingkungan bukan sekedar program tambahan, melainkan dapat menjadi bagian integral dari identitas dan budaya sekolah. Melalui strategi yang cermat, komitmen tinggi, dan pendekatan inovatif, sekolah ini telah berhasil mengubah tantangan geografis menjadi peluang strategis dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aminul, and Indah Pratiwi. "Dampak Pencemaran Lingkungan di Wilayah Pesisir Makassar Akibat Limbah Masyarakat." *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan* 6, no. 1 (2023): 76.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/article/view/24252>.

- Fitriani, Endah, Kiky Rizki Novawardhani, Nina Paramytha, Aan Restu Mukti, and M. Kumroni Makmuri. "Edukasi Pengenalan Konservasi Energi Dan Sumber Energi Baru Terbarukan Pada Siswa SD Negeri 111 Palembang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 2, no. 1 (2024): 13–18. <https://doi.org/10.54082/jpmii.308>.
- Gustiana, Etry, Sri Hardianti, and Yoana Agnesia. "Edukasi Konservasi Air Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru Metode." *Jurnal Masyarakat Mengabdi* 3, no. 2 (2023): 149–53.
- Hermawan, Ihsan, and Fitri Nur Mahmudah. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 34–44. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254>.
- Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah*. 2019.
- Jannah, Ghepira Raudhatul, Desma Mellinia Anjani, Gardhena Riyan Puspa, Henida Garniz, Melvie Mardani, and Purna Hindayani. "Manajemen Strategis." *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran (JUMPER)* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.51771/jumper.v2i1.578>.
- Media Jatim. "Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan Pamekasan Dapat Penghargaan Adiwiyata Mandiri 2024 KLHK RI." *mediajatim.com*, 4 Oktober 2024. <https://mediajatim.com/2024/10/04/sekolah-menengah-pertama-negeri-smpn-2-larangan-pamekasan-dapat-penghargaan-adiwiyata-mandiri-2024-klhk-ri/>.
- Prasinta, Dian Jani. *Strategi Kepemimpinan*. Cilacap: CV. Tripe Konsultan Journal Corner And Publishing, 2023.
- Rahim, Abd. Rahman, and Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rasyid, Abdul. *Manajemen Strategik*. Diedit oleh Harini Fajar Ningrum. Melong: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Roidah, A. Syamsu. "Implementasi Konservasi Air Dengan Penanaman Bibit Pohon Di Kabupaten Pasuruan." *Journal of Community Service (JCOS)* 1, no. 3 (2023): 168–75.
- Safitri, Nurlinda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. "Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–9.
- Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Larangan. "Tentang Sekolah." Diakses 26 Maret 2025. <https://www.smpn2larangan.sch.id/p/tentang-sekolah.html>.
- Sembel, Dantje T. *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Sudiantini, Dian. "Manajemen Strategi." *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents* 7 (2022).

Suryandari, Beti, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br. Ginting. “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 262–70. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.216>.

Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press, 2019.